



Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang BATITA

Ilmiatus Qoyimah¹⁾, Nana Andriana²⁾

¹⁾Prodi S₁ Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, IIKNU Tuban

²⁾Prodi S₁ Ilmu Keperawatan, Stikes Pertamedika Jakarta Selatan

Email : ilmia.fida@gmail.com

Abstract

One of the government's efforts in terms of empowering the community to reduce infant and under-five mortality rates, and improve health status in the community is to optimize the role of cadres in society. Thus, it is necessary to have activities that can increase the knowledge, attitudes, and actions of cadres in monitoring infant growth, especially in filling out the Towards Healthy Card (KMS) chart. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge, attitudes, and actions of cadres in completing the KMS chart for early detection of malnutrition and stunting. The target of this community service activity is posyandu cadres in the Working Area of the Sumurgung Health Center, Palang District, Tuban Regency. The service method is carried out in several stages (1) pre-test before mentoring; (2) presentation of material on anthropometric measurements and filling in KMS charts; (3) training and practice of anthropometric measurements and filling out charts; and (4) post-test after mentoring. This activity resulted in an increase in the average score of knowledge, attitudes, and actions of cadres after being given assistance to cadres

Keywords: *posyandu cadres; Card to health; stunting; Baby growth*

Abstrak

Salah satu upaya dari pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian bayi dan batita, dan meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat adalah dengan mengoptimalkan peran kader dalam masyarakat. Dengan demikian, dibutuhkan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi, terutama dalam pengisian grafik Kartu Menuju Sehat (KMS). Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

tindakan kader dalam pengisian grafik KMS untuk deteksi dini kejadian gizi kurang dan stunting. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu kader posyandu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap (1) pre-test sebelum pendampingan; (2) pemaparan materi tentang pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS; (3) latihan dan praktik pengukuran antropometri dan pengisian grafik; dan (4) post-test setelah pendampingan. Kegiatan ini menghasilkan kenaikan rerata skor pengetahuan, sikap dan tindakan kader sesudah diberikan pendampingan kepada kader

Kata Kunci : Kader posyandu; Kartu menuju sehat; Stunting; Pertumbuhan bayi.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat menurunkan AKI, AKB dan AKBAL, namun hingga saat ini angka kematian ibu masih tinggi, hasil supas 2015, AKI sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian anak 20/1000 kelahiran hidup pada SDKI 2017 menjadi 19/1000 kelahiran hidup. Berbagai upaya telah dilakukan guna mencapai tujuan tersebut dengan mengoptimalkan pemafaatan buku KIA dalam meunjang kesehatan ibu dan anak melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat yang telah diakui ke efektifannya oleh banyak Negara.

Faktor penting yang dibutuhkan dalam melakukan pembangunan nasional yaitu dengan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang cerdas, sehat, mempunyai fisik yang kuat, dan produktif. Salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan antara perkembangan fisik dan mental adalah gizi. Sementara itu, masalah gizi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dari SDM masih dialami oleh Indonesia. Gizi kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat yang tidak dapat diubah di saat mereka sudah dewasa, dimana memberi dampak pertumbuhan anak menjadi lebih pendek (stunting). Menurut pemantau status gizi Indonesia memiliki masalah gizi masyarakat berdasarkan 3 indikator yaitu BB/U, TB/U, BB/TB yang bisa dipantau dari buku KIA.

Buku KIA sebagai alat integrasi pelayanan kesehatan ibu dan anak tahun 2004, melalui SK Menkes no 284/Menkes/SK/III/2004, ditetapkan sebagai satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak hingga berusia 5 tahun kemudian pada tahun 2016 diperluas sampai umur 6 tahun (pra sekolah). Secara garis besar, buku KIA di Indonesia mencakup 2 elemen penting yaitu: alat pencatatan dan sebagian media informasi/materi pendidikan berbasis rumah. Namun hasil monitoring evaluasi menunjukkan 83% ibu lebih menyebutkan buku KIA sebagai informasi penting cara memelihara dan merawat kesehatan ibu (39%) dan kesehatan anak (52%). Kelengkapan pengisian buku KIA masih rendah terutama pada bagian tumbuh kembang anak.

Pada profil dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur ada 10 (sepuluh) kabupaten yang tertinggi jumlah kasus gizi buruknya, salah satunya adalah kabupaten tuban dengan angka 25,1% jauh lebih tinggi diangka provinsi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Peran pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi atau panjang badan batita secara teratur di Posyandu. Sehingga kekurangan gizi pada batita dapat di deteksi sedini mungkin. Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak batita, pemantauan pertumbuhan pada anak batita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kader posyandu adalah masyarakat yang diikutsertakan pada puskesmas dalam menjalankan posyandu dengan sukarela. Kader merupakan pokok utama dan benteng terdepan

dalam hal memajukan derajat kesehatan di masyarakat, karena kader yang sangat mengerti dengan karakteristik pada masyarakat di wilayahnya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan batita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak batita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kader yang mengukur tinggi/panjang badan dan berat badan batita tidak sesuai dengan prosedur yang tepat dan kesalahan dalam plotting grafik pertumbuhan. Plotting pada grafik pertumbuhan dalam KMS merupakan cara menentukan status gizi batita dengan cepat dan mudah diterapkan di masyarakat. Mengingat pentingnya peran kader dalam pemantauan pertumbuhan secara teratur dan benar untuk mendeteksi dini kejadian gizi kurang dan stunting pada batita, sehingga perlu diadakan kegiatan pendampingan pada kader yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi terutama dalam melakukan pengisian grafik KMS. Kader yang terampil sangat menyokong pelaksanaan Posyandu, sehingga segala informasi dan pesan-pesan mengenai gizi akan mudah disampaikan pada masyarakat.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilakukan saat kegiatan posyandu dan di luar kegiatan posyandu bertempat balai Desa Sumurgung pada hari Kamis, 2 Februari 2023 dan hari Jumat, 3 Februari 2023. Sasarannya adalah Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban berjumlah 15 orang. Untuk prosedur kegiatan yang pertama kami lakukan pengisian absensi, selanjutnya melakukan pre-test sebelum pendampingan, pemaparan materi tentang pemantauan pertumbuhan dan pengisian grafik KMS, dilanjutkan latihan dan praktik pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS dilakukan satu-satu kepada peserta., Pemberian post-test dilakukan sekitar 15-20 menit setelah kegiatan pendampingan selesai. Kegiatan ini bekerjasama dengan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dalam hal ini mahasiswa yang sudah dinyatakan kompeten untuk memberikan penyuluhan terkait materi yang akan disampaikan. Artinya mahasiswa sudah dinyatakan lulus dalam mata kuliah yang berkaitan dengan topik penyuluhan. (mahasiswa keperawatan TK III semester V sebanyak 6 orang). Untuk evaluasi tindakan kader dilaksanakan pada hari pelaksanaan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kader yang ikut dalam kegiatan ini sejumlah 15 orang dan diwajibkan mengikuti protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga jarak. Kegiatan dimulai dengan membagi kuesioner pre-test dan meminta kader. Kegiatan pengisian kuesioner pretest bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum mengikuti pendampingan kader melalui kegiatan penyuluhan tentang pemantauan pertumbuhan bayi usia 0-59 bulan melalui pengisian grafik KMS. Setelah pengisian selesai maka dilanjutkan dengan pemberian materi dan demonstrasi pemantauan pertumbuhan bayi 0-59 bulan melalui pengisian grafik KMS, menggunakan media infokus, pembagian buku petunjuk teknis serta demonstrasi pengukuran panjang badan/tinggi badan dan berat badan. Selesai pemberian materi dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian kuesioner post-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan dari pengetahuan, sikap dan tindakan kader dengan diadakannya pendampingan kader. Kegiatan terakhir yaitu melaksanakan latihan dan praktik pengukuran panjang badan/tinggi badan dan pengukuran berat badan pada batita yang dilakukan oleh kader.

Sosialisasi kegiatan

Kegiatan mencakup pengumpulan informasi dan permintaan izin kepada pihak Desa terkait pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Desa Sumrgung.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 15 orang mitra. Tingkat partisipasi mitra ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi awal yang hanya dihadiri oleh 10- 15 orang kader posyandu. Pada hari tersebut bidan desa turut hadir untuk mendampingi dan melatih kader posyandu sesuai materi yang disepakati. Berdasarkan hasil ini tampak bahwa persentase kehadiran mitra melebihi 100%.

Pelaksanaan *pre test* dan *post test*

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana telah menyiapkan soal pretest dan posttest sejumlah 17 soal. Soal tersebut terdiri dari 7 soal tumbuh kembang dan gizi serta 10 soal terkait prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan pada anak dan batita. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana telah menyiapkan soal pretest dan posttest sejumlah 17 soal. Soal tersebut terdiri dari 7 soal tumbuh kembang dan gizi serta 10 soal terkait prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan pada anak dan batita. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengisian pretest tersebut didapatkan data bahwa nilai rerata hasil pretest dari 21 orang mitra adalah 75,9 (dari nilai maksimum 100). Nilai pretest terendah adalah 47,05 dan tertinggi adalah 88,23. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut mengenai nilai ini ditemukan bahwa rerata nilai pretest tentang pengetahuan prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan lebih rendah (71,43) dibandingkan pengetahuan tentang tubuh kembang dan gizi (82,31) (Tabel 1). Pengisian posttest dilaksanakan pada akhir kegiatan. Soal posttest yang digunakan sama dengan soal pretest sebelumnya yaitu sejumlah 17 soal. Berdasarkan hasil analisis, nilai rerata posttest mitra yaitu 83,47 dengan nilai terendah adalah 76,47 dan nilai tertinggi adalah 88,23. Hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan sebesar 7,56 poin dari nilai pretest sebelumnya

Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan disajikan pada Tabel 1 - 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Pretest dan Posttest Pendampingan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung Tahun 2023

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Baik	7	46,7%	13	86,7
Cukup	8	53,3%	2	13,3
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Kader Pretest dan Posttest di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung Tahun 2023

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Baik	6	40%	15	100
Cukup	9	60%	0	0

Total	15	100	15	100
-------	----	-----	----	-----

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Kader Pretest dan Posttest di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung Tahun 2023

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	8	53,3%	14	93,3
Cukup	7	46,7%	1	6,7
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 1- 3 terlihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum dilakukan pendampingan. Untuk pengetahuan, masih terdapat 8 kader (53,3%) dengan hasil pengetahuan cukup sebelum pendampingan dan setelah pendampingan terdapat 13 kader (86,7%) dengan hasil pengetahuan baik, gambaran sikap kader sebelum dilakukan pendampingan, terdapat 9 kader (60,0%) dengan hasil sikap negatif dan setelah pendampingan terdapat 15 kader (100,0%) dengan hasil sikap positif. Dan untuk gambaran tindakan kader sebelum dilakukan pendampingan terdapat 8 kader (53,3%) dengan tindakan benar dan setelah pendampingan kader terdapat 14 kader (93,3%) dengan tindakan benar. Hasil penelitian jurusan gizi menunjukkan terdapat peningkatan pada kelompok perlakuan setelah diberi intervensi dengan skor pengetahuan yaitu 9,63 dan keterampilan kader yaitu 4,55, karena kelompok ini diberi pelatihan dengan metode simulasi dan pemberian modul (Politeknik Kesehatan, 2012). Selaras dengan hasil penelitian di Kota Belitung menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan secara bermakna pada kader yang diberi pelatihan dalam menerapkan standar pemantauan pertumbuhan batita di posyandu (Evita, Mursyid, & Siswati, 2016). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2012).

Pemaparan Materi Dan Diskusi

Materi mencakup tentang tumbuh kembang dan prinsip gizi seimbang. Selama pemberian materi juga dilakukan diskusi 2 arah antara mitra dan narasumber terkait tentang materi yang disampaikan. Dilakukan juga pemutaran video edukatif pengukuran panjang badan, tinggi badan dan pengukuran berat badan anak sesuai dengan ketentuan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Mitra juga diberikan waktu khusus untuk menyampaikan pertanyaan, serta kesulitan dan hambatan pelaksanaan kegiatan pengukuran tumbuh kembang di lapangan. Berdasarkan informasi dari bidan desa, mereka kesulitan melakukan pemeriksaan yang sesuai dengan ketentuan yang seharusnya karena keterbatasan SDM di lapangan dan tidak lengkapnya peralatan yang dimiliki. Catatan tumbuh kembang sering kali tidak lengkap karena banyak yang harus diisi, namun jumlah kader terbatas dan sulit melengkapinya selama pelaksanaan di lapangan, sehingga seringkali hanya mencatat hal-hal yang utama saja. Melalui peningkatan pengetahuan kepada mitra diharapkan mitra dapat membantu pemberian edukasi secara personal kepada ibu yang memiliki anak balita. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan asupan makanan dan gizi yang dikonsumsi seorang anak (Nindya, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Pelatihan Pada Kader

Simulasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Pada proses ini, kader dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dibimbing oleh instruktur. Instruktur bertugas memberikan memberikan contoh awal dan kader kemudian secara mandiri melakukan prosedur yang diajarkan oleh instruktur. Adapun hal-hal yang dilatih dan didampingi pada kegiatan ini antara lain: pengukuran panjang badan dengan infantometer, pengukuran tinggi badan dengan microtoise, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pengisian dan pembacaan kurva tumbuh kembang. Selain instruktur, bidan desa yang hadir juga membantu kader untuk melakukan hal-hal tersebut (Gambar 2 dan 3). Sebelum instruktur mengajarkan keterampilan tersebut, mitra diberikan kesempatan melakukan sendiri sesuai kemampuan dan pemahaman awal yang dimiliki. Baru kemudian instruktur memperagakan metode dan teknik yang sesuai. Mitra kemudian diberikan kesempatan melakukan sendiri berdasarkan bimbingan dan pendampingan instruktur. Dengan demikian, evaluasi peningkatan keterampilan mitra terhadap materi yang diajarkan dinilai berdasarkan observasi dan penilaian langsung oleh instruktur. Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi atau panjang badan merupakan pemeriksaan rutin yang dinilai pada saat kegiatan posyandu. Hasil studi terdahulu melaporkan pemantauan tumbuh kembang rutin selama kegiatan posyandu mampu mengarahkan balita pada tumbuh kembang yang normal dibandingkan dengan balita yang jarang atau tidak menghadiri kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu, kader kesehatan dapat melakukan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, mengetahui faktor-faktor risiko gangguan tumbuh kembang pada anak, dan melakukan tatalaksana yang tepat bilamana ditemukan gangguan tumbuh kembang pada anak.



Gambar 2: Pelatihan Dan Pendampingan Pengisian KMS Pada Kader

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kader tentang pemantauan pertumbuhan bayi usia 0- 59 bulan melalui pengisian grafik KMS. Dengan diadakannya pendampingan kader ini dapat menambah pengetahuan seputar pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS serta terwujudnya kader yang cerdas serta tanggap terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan deteksi dini kejadian gizi kurang dan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9424-0> Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2016).
- Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan batita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(1), 15. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(1\).15-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(1).15-21)
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Ayo ke POSYANDU. In Ayo ke POSYANDU. Notoatmodjo, S. (2012).
- Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Community Empowerment 1360 Politeknik Kesehatan, J. G. (2012).
- Pengaruh pelatihan metode simulasi terhadap perilaku kader dalam upaya pemberian asi eksklusif. Akbar F, Hamsah IA, Darmiati D, 4 MM. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(2):1003-1008. doi:10.35816/jiskh.v10i2.441
- Soedjatmiko S. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. Sari Pediatr*. 2001;3(3):175-188. doi:10.14238/sp3.3.2001.175-88
- Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr*. 2017;1(4):369-378. doi:10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378
- Harahap H, Budiman B, Widodo Y. *Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. Gizi Indones*. 2018;41(1):49. doi:10.36457/gizindo.v41i1.247.
- Handayani NMD, Cahyawati PN. Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa. *Community Serv J*. 2022;4(2):157-160.
- Aryastuti AA, Cahyawati P, Permatananda PANK. Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. In: *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS)*, 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia. ; 2020:179. doi:10.4108/eai.13-12-2019.2298895
- Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Community Empowerment 1360 Politeknik Kesehatan, J. G. (2012).
- Pengaruh pelatihan metode simulasi terhadap perilaku kader dalam upaya pemberian asi eksklusif.

